

## **BAB IV SIMPULAN**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena *carnivorous women* di Jepang mencerminkan perubahan sosial yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai identitas dan peran gender perempuan. Pelabelan yang dilakukan oleh masyarakat Jepang terhadap perempuan dengan karakteristik aktif, mandiri, dan vokal dalam hubungan serta karier pada awalnya bersifat negatif. Mereka dianggap menyimpang dari norma tradisional perempuan Jepang yang pasif dan bergantung pada laki-laki.

Dalam kerangka teori *labelling* oleh Howard Becker, pelabelan tersebut tidak lepas dari konstruksi sosial yang menilai bahwa perempuan yang melanggar norma gender tradisional harus diberi cap tertentu, dalam hal ini sebagai perempuan “*carnivorous*.” Label ini membawa stigma dan stereotip bahwa perempuan semacam itu bersifat agresif, tidak feminim, serta bertentangan dengan nilai *ryōsai kenbo* (istri baik, ibu bijak) yang masih kuat dijunjung dalam masyarakat Jepang.

Namun seiring waktu, terjadi perubahan persepsi masyarakat Jepang terhadap kelompok perempuan ini. Melalui pendekatan teori gender dari Judith Butler yang memandang gender sebagai sesuatu yang performatif dan tidak tetap, terlihat bahwa perempuan yang sebelumnya dilabeli secara negatif justru mulai dipandang sebagai simbol kemandirian, kekuatan, dan modernitas. Mereka mulai diterima sebagai bagian dari representasi baru perempuan Jepang yang tidak terikat oleh ekspektasi sosial tradisional.

Perubahan persepsi ini didorong oleh berbagai faktor seperti globalisasi, pengaruh budaya barat, media massa, serta meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender. Fenomena *carnivorous women* tidak hanya menunjukkan penolakan terhadap sistem patriarkal, tetapi juga merupakan bentuk resistensi terhadap pemaknaan tunggal atas identitas perempuan.

Dengan demikian, pelabelan terhadap *carnivorous women* dan perubahan persepsi masyarakat terhadap mereka mencerminkan dinamika sosial yang sedang berlangsung di Jepang. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas dan peran

gender tidaklah statis, melainkan dapat bergeser seiring perkembangan zaman dan perubahan nilai dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian gender dan sosiologi budaya Jepang, khususnya dalam memahami bagaimana masyarakat menanggapi perubahan peran perempuan dalam konteks modern.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian gender dan sosiologi budaya Jepang, khususnya dalam memahami bagaimana masyarakat menanggapi perubahan peran perempuan dalam konteks modern. Penelitian mengenai *carnivorous women* masih menyimpan banyak potensi yang dapat diteliti lebih mendalam dari berbagai macam perspektif seperti melalui sudut pandang kesusastraan Jepang, sosio-ekonomi bagaimana kaitannya antara perempuan yang dikategorikan sebagai *carnivorous women* terhadap perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perkembangan fenomena *carnivorous women* terkini juga dapat ditelusuri lebih lanjut melalui kajian yang lebih mutakhir, misalnya dengan melihat data mengenai persebaran mayoritas perempuan yang masuk dalam kategori ini di berbagai wilayah Jepang, tren media yang merepresentasikannya, serta dinamika sosial yang melatarbelakangi munculnya fenomena tersebut.